

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang kaya akan sumberdaya alam terutama dari sektor minyak, gas bumi dan bahkan batubara, menjadikan sektor tersebut sebagai pendapatan utama negara. Namun sumberdaya alam tersebut merupakan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui, jika terus menerus diekplorasi dan tidak mencari sumber pendapatan yang baru, tentu sumberdaya alam yang terbatas jumlahnya ini akan habis. Oleh karena itu, pemerintah harus mencari alternatif lain guna menjaga ketersediaan sumberdaya alam tersebut.

Memperhatikan perolehan devisa negara yang dihasilkan dari sektor pariwisata, ternyata sangat menggembirakan.

Pariwisata dianggap mampu menjawab dengan positif dalam memperoleh devisa negara selain dari sektor minyak dan gas bumi. Secara relatif, perolehan devisa di sektor pariwisata adalah cukup tinggi dan mengalami peningkatan.

Kota Sawahluntong merupakan salah satu kota terletak dalam Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Pada awalnya Kota Sawahluntong merupakan kota yang sebagian besar pendapatannya ditunjang dari sektor pertambangan batubara, khususnya pada Kawasan Ombilin. Dimulai sejak ditemukannya cadangan batubara di

kota ini pada pertengahan abad ke-19 oleh Ir. de Greve, kemudian sejak 1 Desember 1888 Pemerintah Hindia-

Belanda mulai melakukan investasi terhadap pertambangan batubara tersebut. Penambangan batubara Ombilin ini telah mencapai abad lebih dan selama itu pengurus sumberdaya alam Muhammad Iqbal aldilaz, 2012
Pengembangan Daerah Bekas Tambang Batu Bara Orbirin Sebagai Kawasan Geowisata Di Kota Sawahlunto

ibelum menghabiskan seluruh cadangan. Walaupun untuk sekarang ini cadangan batubara Ombilin masih menyimpan batubara yang telah teruji kuantitas dan kualitasnya, tetapi jika terus menerus menggunakan sumber daya alam yang terbatas ini tentu saja akan habis. Selain itu masalah penambangannya masih belum jelas. Hal tersebut berkaitan dengan bakal dihapuskan subsidi batubara di Jepang, pengembangan teknologi hemat energi dan adanya tekanan gerakan lingkungan. Di lain pihak penambangan Ombilin masih menghadapi tantangan, bagaimana cadangan yang sebagian besar masih tersimpan di bagian yang dalam dapat digali dengan ongkos produksi yang bersaing. Gambaran yang paling optimistik adalah pasar dalam negeri, terutama untuk pabrik semen dan pembangkit listrik, khususnya di Sumatera Barat sendiri. Persoalannya apakah harga yang dikehendaki oleh konsumen tersebut dapat dipenuhi oleh Ombilin. Karena bagaimanapun penambangan batubara Ombilin harus mengarah ketambang dalam dan untuk itu diperlukan teknologi yang tepat. Padahal sebagai Negara pembelid dan pemakai teknologi, pihak Indonesia sering tidak mempunyai posisi tawar yang cukup kuat.

Karena semakin kaburnya masalah penambangan batubara Ombilin, membuat Pemerintah dan masyarakat Kota Sawahlunto bertekad menjadikan kota ini sebagai kota berbasis geowisata. Hal ini bukannya tidak masuk akal, karena salah satu daya tarik yang ditawarkan kota ini adalah mengunjungi daerah bekas tambang, dimana pengunjung dapat melakukan napaktilas pada areal bekas penambangan yang telah dibangun sejak zaman Belanda,

baik dari keadaan fisik lahan bekas penambangan batubara maupun dari sejarahnya, kemudiannya ditambah dengan pembuatan daya tarik wisata lainnya juga dapat memberikan keunikan bagi Kota Sawahlunto.

Maka dari itu, perlunya perencanaan dan pemanfaatan daerah bekas tambang batubara sebagai kawasan geowisata. Saat ini pemerintah telah melakukan pengkajian terhadap kemungkinan pasar wisata berdasarkan ketersediaan sarana penunjang pariwisata di Kota Sawahlunto khususnya kawasan bekas penambangan batubara Ombilin. Dari hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar wisata Kota Sawahlunto adalah wisata awan lokal, dan sangat memungkinkan untuk menargetkan wisatawan nusantara dan mancanegara pada pengembangan lebih lanjut.

Saat ini upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Sawahlunto hanya terbatas kepada penyelamatan peninggalan sejarah tambang, yaitu melalui pemeliharaan dan perawatan lahan bekas tambang yang menjadi potensi daya tarik wisata, sedangkan upaya dalam mewujudkan kawasan bekas tambang batubara sebagai kawasan wisata masih belum optimal, karena dalam pengembangan wisata di lahan bekas tambang ini perlu dilakukan dengan menciptakan adanya keterkaitan antara potensi yang ada pada sekitar kawasan tersebut, serta optimalisasi pemanfaatan lahan dan bangunan untuk pengembangan kegiatan atraksi dan sarana wisata lainnya. karena itu, pemanfaatan lahan yang dilakukan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan potensi alam yang ada dengan didukung oleh kegiatan rekreasi, dengan dikembangkannya berbagai sarana rekreasi diharapkan Kota

Sawahlunto menjadi bagian dari destinasi wisata Propinsi Sumatera Barat bersama Kota Padang dan Kota Bukittinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk memahami permasalahan berkaitan tambang batubara Orbirin melalui penelitian dengan judul : **“Pengembangan Daerah Bekas Tambang Batubara Orbirin Sebagai Kawasan Geowisata di Kota Sawahlunto”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan menjelaskan bahwa permasalahan penting dalam penelitian Pemanfaatan Daerah Bekas Pertambangan Batubara terletak pada pengoptimalan Sawahlunto menjadi kawasan wisata. Oleh karena itu harus adanya konsep dalam upaya dalam pengoptimalannya. Diperlukan suatu upaya/langkah konkret untuk menjawab semua permasalahan yang timbul. Dimana upaya tersebut tidak hanya menyelesaikan permasalahan dari satu aspek saja melainkan diharapkan dapat menyelesaikan berbagai persoalan dan bermanfaat bagi pemerintah, swasta, dan masyarakat. Salah satu diantara upaya-upaya yang ada adalah dengan memanfaatkan daerah bekas pertambangan batubara menjadi kawasan Geowisata

Karena diharapkan dengan penggantian pendapatan yang awalnya dari kegiatan pertambangan kemudian beralih pada pendapatan dari kegiatan wisata dapat memberikan kontribusi di bidang pendapatan baik dari sektor pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang tepat dalam menjawab persoalan-persoalan yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan batasan permasalahan sebagai berikut;

1. Potensi apa yang dimiliki daerah bekas tambang batubara Orbirin?
2. Apa peran pemerintah terhadap daerah bekas tambang batubara Orbirin?
3. Fasilitas wisata yang dapat di kembangkan di daerah bekas tambang batubara Orbirin?
4. Bagaimana strategi pengembangan daerah bekas tambang batubara Orbirin sebagai kawasan Geowisata?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya pengembangan daerah bekas tambang batubara di Sawahlunto menjadi kawasan wisata, lalu dapat memberikan rekomendasi terhadap pengembangannya. Pengembangan Daerah bekas tambang batubara di Sawahlunto dapat terlaksana dan menghasilkan sebuah sintesa dengan penjabaran tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi daerah bekas tambang batubara menjadi kawasan Geowisata.
2. Mengidentifikasi peran Pemerintah terhadap daerah bekas tambang batubara Orbirin.
3. Menganalisis bentuk rekreasi dan atraksi wisata di daerah bekas tambang batubara Orbirin
4. Membuat strategi pengembangan daerah bekas tambang batubara Orbirin sebagai kawasan Geowisata.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan rujukan bagi pemda Kota Sawahlunto dalam pembangunan kepariwisataan.
3. Bagi masyarakat, sebagai sarana dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian akan lingkungan dan pariwisata serta sarana informasi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menunjang kunjungan wisata.
4. Sebagai bahan masukan bagi para pelaku usaha pariwisata.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, Definisi Operasional, dan analisis pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi dan penyebaran kuesioner.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi berupa pedoman pengembangan bagi daerah bekas tambang batu bara Orbirin sebagai kawasan geowisata.

